DINAMIKA PENGEMBANGAN PEACE EDUCATION

ARIF ZUNAIDI
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Arifzunaidi83@gmail.com

MOHAMMAD SISWANTO
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Siswantomoh@gmail.com

Dr.SYAIFUDDIN, M.Pd
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Abstrak
Peace Education merupakan benteng dari sebuah kekerasan dalam diri seseorang. Pendidikan Perdamaian sejatinya bukan hal baru.*Islam* sendiri dari sisi kebahasaan memiliki makna damai.Oleh sebab itu tidaklah berlebihan jika Islam merupakan agama perdamaian.Setidaknya ada tiga alasan, yakni: *pertama*, Islam itu sendiri berarti kepatuhan diri (*submission*) kepada Tuhan dan perdamaian (*peace*). *Kedua*, salah satu dari nama Tuhan dalam *al-asma` al-husna* adalah Yang Mahadamai (*al-salam*). *Ketiga*, perdamaian dan kasih-sayang merupakan keteladanan yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.Dinamika dan pengembangan Peace Education mengacu pada beberapa poin yang dicetuskan diatas.

Kata Kunci : Dinamika, Peran Indonesia Pengembangan Peace Education

Peace Education (PE) sendiri telah menjadi gerakan global. Pada tahun 1999, ribuan orang yang mewakili ratusan organisasi hadir dalam acara International Peace Conference di The Hague, Belanda.Dalam acara tersebut dicetuskan The Hague Appeal for Peace, yang menyerukan penghentian segala peperangan dan penyebarluasan budaya perdamaian.Salah satu hasil The Hague Appeal, pembentukan Global Peace Education Network guna mendukung aplikasi PE seluruh dunia.

Lantas bagaimana PE ini diimplementasikan di dunia Islam?Dalam ajaran Islam, PE atau Pendidikan Perdamaian sejatinya bukan hal baru.*Islam* sendiri dari sisi kebahasaan memiliki makna damai.Oleh sebab itu tidaklah berlebihan jika Islam merupakan agama perdamaian.Setidaknya ada tiga alasan, yakni: *pertama*, Islam itu sendiri berarti kepatuhan diri (*submission*) kepada Tuhan dan perdamaian (*peace*). *Kedua*, salah satu dari nama Tuhan dalam *al-asma` al-husna* adalah Yang Mahadamai (*al-salam*). *Ketiga*, perdamaian dan kasih-sayang merupakan keteladanan yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.Lebih lanjut, Zuhairi Misrawi menambahkan bahwa perdamaian merupakan jantung dan denyut nadi dari agama.Menolak perdamaian merupakan sikap yang bisa dikategorikan sebagai menolak esensi agama dan kemanusiaan.[2]

Itulah misi dan tujuan diturunkannya Islam kepada manusia.Karena itu, Islam diturunkan tidak untuk memelihara permusuhan atau kekerasan di antara umat manusia.Konsepsi dan fakta-fakta sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam

mendahulukan sikap kasih sayang, keharmonisan dan dan kedamaian. Di antara bukti konkrit dari perhatian Islam terhadap perdamaian adalah dengan dirumuskannya Piagam Madinah (*al-sahifah al-madinah*), perjanjian Hudaibiyah, dan pakta perjanjian yang lain.

Peace education merupakan benteng dari sebuah kekerasan dalam diri seseorang yaitu kekerasan yang dilakukan karena mempertahankan suatu yang berharga bagi diri nya sendiri, yang diistilahkan Fromm dengan agresi defensive dan kekerasan yang terjadi karena kemauan sungguh-sungguh untuk menyengsarakan orang lain, yang disebut sebagai agresi destruktif (Pembelaan seorang atas kepentingan vital terhadap lawan). Agresi ini memiliki orientasi ancaman terhadao semua hal semua hal baik nyata maupun tidak nyata, yang bisa memicu seseorang melakukan Tindakan kekerasan.Berbeda dengan agresi defensive , agresi destruktif lebih jahat.

Oleh karena itu beberapa dinamika peace education merupakan akar dari berbagai masalah yang di dunia dengan kata lain kekerasan yang dilakukan bukanlah berasal dari naluri , melainkan dari kondisi-kondisi lingkungan yang kurang menguntunhkan, yang mana proses perkembangan setiap indivisu mengalami hambatan, dengan demikian ada beberapa pergerakan yang harus dilakukan untuk mencapai peace education diantaranya

Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia

A. Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional

1. Makna Hubungan Internasional

Hubungan Internasional merupakan hubungan yang bersifat global meliputi semua semua
hubungan yang terjadi dengan melampaui batas – batas ketatanegaraan. Konsepsi hubungan internasional oleh para ahli sering dianggap sama atau dipersamakan dengan konsepsi politik luar negeri, hubungan luar negeri dan politik internasional. Makna dari ketiga konsep tersebut ialah:

a. Politik luar negeri adalah seperangkat cara/kebijakan/strategi yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengadakan hubungan dengan negara lain dengan tujuan negara serta mewujudkan kepentingan nasional negara yang bersangkutan.
b. Hubungan luar negeri adalah keseluruhan hubungan yang dijalankan oleh suatu Negara dengan semua pihak yang tidak tunduk pada kedaulatannya.
c. Politik internasional adalah politik antarnegara yang mencakup kepentingan dan tindakan beberapa atau semua negara serta proses interaksi antarnegara maupun antarnegara dengan organisasi internasional.

2. Pentingnya Hubungan Internasional bagi Indonesia

Suatu negara dapat menjalin hubungan dengan negara lain manakala kemerdekaan dan kedauatannya telah diakui secara de facto dan de jure oleh negara lain. Perlunya kerja sama dalam bentuk hubungan internasional antara lain karena faktor – factor berikut:

a. Faktor internal, yaitu adanya kekhawatiran terancamnya kelangsungan hidup yang akan datang, baik melalui kudeta maupun intervensi dari negara lain.
b. Faktor eksternal, yaitu ketentuan hukum alam yang tidak dapat dipungkiri bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dan kerja sama dengan negara lain

Ketergantungan tersebut terutama dalam upaya memecahkan masalah – masalah ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Bangsa Indonesia dalam membina hubungan dengan negara lain menerapkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif dan diabdikan bagi kepentingan nasional, terutama kepentingan pembangunan di segala bidang serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social, Pembangunan hubungan internasional bangsa indonesia ditujukan untuk peningkatan persahabatan dan kerja sama bilateral, regional, dan multilateral melalui berbagai macam forum sesuai dengan kepentingan dan kemampuan nasional. Selain itu, bagi bangsa indonesia, hubungan internasional diarahkan untuk hal – hal berikut:

a. Mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menjaga keselamatan negara
b. Pembentukan satu negara Republik Indonesia yang berbentuk negara kesatuan dan negara kebangsaan yang demokratis.
c. Meningkatkan persaudaraan segala bangsa sebagai pelaksanaan cita – cita yang tersimpul di dalam Pancasila, dasar dan filsafah negara kita
d. Pembentukan satu masyarakat yang adil dan makmur secara material ataupun spiritual dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menjalin Hubungan Internasional

Setiap negara mempunyai kebijakan politiknya masing – masing . Kebijakan politik masing-masing negara dalam pergaulan internasional dinamakan politik luar negeri. Pemerintah Indonesia pada waktu itu berpendapat bahwa pendirian yang harus diambil tidak menjadikan negara kita terjebak dalam kepentingan dua blok. Negara kita harus menjadi subjek yang berhak menentukan sikap sendiri dan memperjuangkan tujuan sendiri, yaitu merdeka seutuhnya tanpa ada rongrongan dari negara lain.

Dalam kesempatannya Drs.Muhammad Hatta menyampaikan pidatonya dengan judul yang
sangat menarik, yaitu Mendayung antara Dua Karang. Pidato tersebut dirumuskan sebagai prinsip bebas aktif, yang kemudian menjadi corak politik luar negeri Indonesia sampai sekarang. Bentuk kerja sama yang dikembangkan bangsa Indonesia

a. Indonesia menjadi anggota Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB)
b. Memprakarsai penyelenggaraan Konferensi Asia – Afrika (KAA)
c. Keaktifan Indonesia sebagai salah satun pendiri Gerakan Non – Blok (GNB)
d. Indonesia menjadi salah satu pendri ASEAN

B. Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional

Organisasi internasional mempunyai berbagai macam corak, seperti corak politis, sosial, ekonomi, budaya, dsb. Secara umum organisasi internasional dapat diartikan sebagai organisasi yang berkedudukan sebagai subjek hukum internasional dan mempunyai kapasitas untuk membuat perjanjian internasional. Karena merupakan subjek hukum internasional, organisasi internasional mempunyai hak dan kewajiban yang ditetapkan dalam konvensi – konvensi internasional. Organisasi internasional beranggotakan negara – negara.

1. Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa – Bangsa
   a. Mengirimkan pasukan garuda ke daerah lawan perang
   b. Adam Malik perwakilan dari Indonesia sebagai ketua umum dalam sidang majelis umum
   c. Indonesia turut serta dalam menandatangani deklarasi Bangkok
2. Peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asian Nation)
3. Peran Serta Indonesia dalam Gerakan Non – Blok
   a. Indonesia merupakan negara yang netral

b. Indonesia merupakan pemimpin yang mempunyai ide untuk menjalin kerja sama
c. Indonesia ikut serta dalam organisasi law (hukum) Metode-metode pembelajaran. Halitu dicerminkan dalam materi pelajaran diajarkan, konflik – konflik siswa dan siswa-guru ditangani,keputusan ketegasan diakukan, dan pertentangan pertentangan intelektual diselesaikan.kebermaknaan dan relevansi pendidikan yang bermisi perdamaian muncul dari pengalaman pribadi siswa sehari-hari dalam membangun dan memelihara perdamaian disekolah.

Kelima sekolah menyediakan wahana bagi siswa untuk didik berbagai kompetensi dan sikap yang diperlukan untuk membangun dan memelihara perdamaian yang langgeng, bukan hanya sekedar informasi tentang perdamaian. Sumber-sumber sosial seperti individu- individu yang terampil dalam memjadai bagian suatu usaha kooperatif, pembuatan keputusan yang sulit, dan penyelesaian konflik secara konstruktif, diperlukan dalam rangka perdamaian untuk dapat tumbuh subur dikembangkan melalui proses mengalami membangun dan memelihara perdamaian dalam kehidupan sehari-haridi sekolah.karena kompetensidan nilai-nilai perdamaian yang perlu dikuasai setiap siswa memerlukan waktu beberapa tahun maka harus meneyerap nilai-nilai kehidupan kelas dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi

Agar damai dapat dikembangkan maka hubungan positif harus ditegakkkan diantara anggota-anggota kelompok yang sebelumnya bertikai. Para siswa diperkenalkan pada dunia budaya yang bertentangan melalui kurikulum yang dirancang untuk kelompok budayanya. Siswa secara budaya dan sosial diajarkan nilai-nilai, sikap, norma, dan berbagai informasi lain yang melatarbelakangi konflik berlanjut. Namun bagaimanapun juga pengintegrasian sekolah pastilah lebih sederhana dalam idenya daripadanya kenyataan konflik yang harus dihadapi antar kelompok yang bertikai. Memberi kesempatan untuk melakukan kontak tidaklah bermakna konflik akan reda dengansendirinya, bahkan justru konflik dapat memperburuk situasi. Oleh karena itu diperlukan kondisi-kondisi agar kontak dapat mengurangi permusuhan antar kelompok dan membangun hubungan positif antara orang berbeda, yaitu (a) bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama tidak ada persaingan antar kelompok (b) interaksi pada tataran personal secara tulus, ikhlas dan jujur (c) persamaan status (d)dukungan untuk melakukan kontak dari otoritas dan norma-norma kelompok (alpart, 1954: johnson & Johnson, 1989).

Tahap kedua : memantapkan kebersamaan dan saling ketergantungan positif

Membangun perdamaian memerlukan kebersamaan untuk melaksanakan tiga hal, yaitu kebersamaan tujuan, kebersamaan manfaat dari pencapaian tujuan, dan persamaan identitas (johnson & Johnson, 2005). Ketiga hal ini saling ketergantungan tersebut harus dikembangkan baik dalam bidang ekonom, politik, dan pendidikan. Perdamaian jangka panjang tergantung pada kepemilikan tujuan bersama yang menyatukan semua anggota-anggota masyarakat dalam suatu usaha bersama.

Tujuan bersama menjadi sangat menonjol dan cukup memaksa untukmengatasi persaingan, hal itu menjadi cerita masa lalu dari konflik diantara berbagai pihak, dan dinamika antar kelompok, maanfaat diperoleh dari pencapaian tujuan bersama yang diberikan secara adil diantara semua pihak. Kebersamaan juga dapat dicapai melalui suatu identitas yang mengatasi semua pihak yang menyebabkan semua warga menjadi anggota yang sama dari suatu kelompok. Kesaaan identitas diciptakan melalui menghormati budaya sendiri, menghormati budaya orang lain, mengembangkan suatu identitas superordinat (superordinate identity) yang mengatasi semua perbedaan identitas, dan berdasarkan identitas superordinansi diciptakan seperangkat nilai-nilai pluralistik.

Pendidikan yang bermisi perdamaian sangat peduli untuk mendorong sekolah memberi kesempatan kepada siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, membagi manfaat secara adil, dan mengembangkan suatu identitas superordinat yang mengikat semua siswa dalamsekolah. Cara yang paling mudah untuk melaksanakan hal tersebut adalah melalui pemanfaatan cooperative learning (johnson & Johnson,& holubec, 1998). cooperative learning adalah penggunaan kelompok keil dalam pembelajaran sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka, dan saling belajar. Dengan metode ini siswa berlatih mencapai tujuan bersama, mendistribusikan manfaat sebesar-besarnya untuk semua anggota, dan mereka memiliki identitas kelompok yang lebih penting dari pada identitas diri, sehingga terjadi saling ketergantungan yang positif.

Tahap ketiga : mengajari siswa menjalani keputusan yang sulit

Memelihara perdamaian mempersyaratkan keputusan yang sulit harus dibaut oleh anggota-anggota dari berbagai kelompok agar semua warga berkomitmen untuk melaksanakan keputusan, hal ini-hal yang dilakukan dalam pendidikan yang bermisi perdamaian adalah melatih siswa menghadapi isu-isu yang sulit yang harus didiskusikan agar perdamaian dapat diciptakan dan dipelihara dengan baik; menetapkan suatu prosedur bahwa semua pihaksetuju menggunakan diskusi untuk menangani isu tersebut; melatih siswa bagaimana menggunakan prosedur secara terampil; dan memasukkan penggunaan prosedur kedalam identitas dan system nilai pribadi siswa sehingga prosedur tersebut akan menjadi terbiasa digunakan. Jika tertinggaltidak dipecahkan, isu-isu yang sulit maka akan menghasilkan suatu pengulangan kekerasan atau peperangan. Agar terbiasa berdiskusi secara konstruktif tentang hal tersebut semua pihak yang terlibat memerlukan suatu prosedurpembuatan keputusan yang selektif. Suatu prosedur yang menyediakan suatu model diskusi politis melekat dalam demokrasi dan dapat digunakan dalam pengajaran akademis adalah constructive controversy. Suatu kontroversi muncul saat ide, pendapat, informasi, teori, atau kesimpulan perseorangan tidak sesuai denganorang lain dan dua pihak yang sengaja mencaripersetujuan. Kontroversi dipecahkan dengan melibatkan apa yang aristoteles menyebut sebagai deliberete discourse, yaitu diskusi tentang keuntungan dan idak keuntungan dari tindakan yang diajukan, ditujukan pada pesintesaan solusi yang menyenengkan, yaitu pemecahan masalah secara kreatif.

Tahap Keempat : mengajari siswa menyelesaikan konflik secara konstruktif

Siswa harus belajar bagaimana menyelesaikan konflik seara kontruktif. Untuk membangun perdamaian semua siswa harus perlu memahami bagaimana menyelesaikan konflik dan secara konstruktif dan dengan jalan tanpa kekerasan. Dengan bekerja sama secara kooperatif, dan memecahkan konflik secara konstruktif sebenarnya bermakna menetapkan tahapan untuk rekonsiliasi dan memaafkan. Didalam membangun dan memelihara perdamaian biasanya ada konflik yang sangat sulit sehingga memerlukan ketrampilan semua bagian daripihak yang bersengketa untuk memecahkan. Penyelesaian konflik demikian secara konstruktif memerlukan penggunaan negoisasi seara integratif. Para siswa perlu mempelajari hal demikian sebagai bagian dari pendidikan perdamaian. Program resolusi konflik yang telah ada antara lain adalah theaching student to be peacemarker program (Johnson & johnson, 1996)

Tahap Kelima : Menanamkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan

Perdamaian yang berdasarkan konsensus dipelihar melalui penerapan nilai-nilai kewarganegaraan. Perdamaian berlangsung tergantung pada kebajikan dari pendukungnya, dan kebajikan direfleksikan dalam cara individu dan kelompok menyeimbangkan kebutuhannya dan kebutuhan dari masyarakat sebagai keseluruhan, dan suatu ikatan moral dengan masyarakat yang hidupnya dipertaruhkan. Ketika berbagai pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama dan ketika konflik ditangani secara konstruktif dalam pelaksanaan yang tegas. Adopsi nilai-nilai warga negara akan mendasari kebajikan warga negara semakin meningkat (Johnson & johnson, 2000)

Penananman nilai-nilai tersebut harus ddorong dan diasuh, para siswa perlu menginternalisasi nilai-nilai reflektif dari kerjasama, kontroversi, dan negoisasi integratif, yang mencangkup komitmen berpikir baik, perasaan bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam berkarya, menghormati usaha dan orang lain sebagai sesama manusia, memiliki integritas tingkah laku, berempati dan memperdulikan orang lain, menghargai perbedaan, senang membantu orang lain. Semua nilai-nilai kewarganegaraan demikian mendasari dan dapat ditingkatkan melalui kerjasama, kontroversi, penyelesaian konflik secara konstruktif yang berlangsung disekolah.

Penutup

Perdamaian dapat dipaksakan dan dapat pula dilakukan berdasarkan sonsensus tentang tujuan, manfaat, dan permbagian berbagai sumber secara adil. Ada lima elemen yang esensial dalam melembagakan damai melalui pendidikan, yaitu :

1. pertama pendidikan dapat mempengaruhi siswa denganadanya kewajiban belajar bagi semua warga negara;
2. kedua kebersamaan dan suatu kesadaran tentang perasaan senasib harus ditegakkan sehingga individu merasa bahwa tujuan dari kelompok manapun dapat dipenuhi jika hanya tujuan dari seluruh golongan lain juga terpenuhi. Suatu identitas superordinat akan mengikat berbagai perbedaan
3. anak-anak dan remaja jangan sampai tertinggal dalam pendidikan demokrasi. Penguasaan pembuatan keputusan demokratis dapat dicapai melalui sering tidaknya menggunakan prosedur konstruktif kontroversi dalam seting pembelajaran
4. para siswa perlu memahami bagaimana menangani konflik secara konstruktif
5. penanaman nilai-nilai kewarganegaraan

   kelima elemen tersebut perlu diimplementasikan pada semua jenjang persekolahan. Pengalaman pribadi yang dihasilkan dari kerjasama dan pemecahan konflik secara konstruktif diantara siswa akan membawa pahaman makna dan relevansi perdamaian dan keadilan, dan mendefinisikan sebagai way or life